

FUNGSI PERS *MEDAN PRIJAJI* PADA TAHUN 1907-1912

(Skripsi)

Oleh

**EUIS RAMADHONI
NPM 1913033038**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

FUNGSI SURAT KABAR *MEDAN PRIJAJI* PADA TAHUN 1907-1912

Oleh :

EUIS RAMADHONI

Medan Prijaji adalah surat kabar milik pribumi pertama yang terbit di Indonesia oleh Raden Mas Tirto Adhi Soerjo pada periode tahun 1907-1912. *Medan Prijaji* digunakan sebagai alat untuk melawan pemerintah Kolonial Belanda. *Medan Prijaji* sebagai sebuah pers memiliki fungsinya yang pada kala itu pers digunakan sebagai media berdagang, misionaris, dan kontrol sosial. Pada penelitian ini fokus kajian pada media kontrol sosial. Fungsi pers sebagai kontrol sosial pada *Medan Prijaji*. Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengkaji aspek-aspek yang ditulis oleh *Medan Prijaji* dalam fungsinya sebagai kontrol sosial pada tahun 1907-1912. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi dan teknik studi pustaka. Data yang digunakan berupa buku, jurnal, majalah, dokumen atau arsip, dan surat kabar. Hasil yang didapatkan adalah aspek-aspek fungsi pers sebagai kontrol sosial surat kabar *Medan Prijaji* pada tahun 1907-1912. Dalam melakukan fungsi kontrol sosial surat kabar *Medan Prijaji* terdapat tiga aspek diantaranya aspek penilaian, kritik, dan saran. Pada aspek penilaian diantaranya rubrik opini berjudul “*Dari Maksoed-Maksoed Baik, Dan Idoeng-Idoeng Lilin*”, Kolom Berjudul “*Nasehat*”, artikel berjudul “*Fikiran Djahat Djangan Sampe Menoelar (Berjangkit)*”, dan rubrik informasi berjudul “*Aneka Warta*”. Aspek kritik diantaranya, Rubrik Informasi Berjudul “*Dari Hal Oeang Geheim Politie*”, cerita bersambung berjudul “*Oleh-Oleh Dari Tempat Pemboeangan*”, artikel berjudul “*hari kapankah pemsar jang wadjib membri pertoeloengan pada kita orang prijaji opiumregie, biar kedeoakaan jang terkandoeng lekas ilang?*”, dan surat pembaca berjudul “*Mengapa Dibedakan*”. Aspek saran diantaranya Opini Berjudul “*Kapelitan Gouverment Itoe Djadi Pandoman Betapa Kanak-Kanak Misti Di Pelandjari Akan Djadi Prijaji Ketjil*”, Artikel Berjudul “*Sekolah Hakim Dan Dokter*”, Cerita Bersambung Berjudul “*Wong Tjilik Ketjepit Sampe Mendelik*”, dan artikel berjudul “*Fikiran Djahat Djangan Sampe Menoelar (Berjangkit)*”.

Kata kunci: Pers, *Medan Prijaji*, Kontrol Sosial, R.M. Tirto Adhi Soerjo

ABSTRACT**FUNCTION OF THE MEDAN PRIJAJI NEWSPAPER IN 1907-1912****By:****EUIS RAMADHONI**

Medan Prijaji was the first native-owned newspaper published in Indonesia by Raden Mas Tirto Adhi Soerjo in the period 1907-1912. Medan Prijaji was used as a tool to fight the Dutch colonial government. Medan Prijaji as a press had its function, at that time the press was used as a medium for trade, missionary and social control. In this research, the focus of the study is on social control media. The function of the press as social control in Medan Prijaji. This research aims to examine aspects written by Medan Prijaji in its function as social control in 1907-1912. The method used in this research is the historical research method. The data collection techniques used are documentation techniques and library study techniques. The data used is in the form of books, journals, magazines, documents or archives, and newspapers. The results obtained are aspects of the function of the press as social control of the Medan Prijaji newspaper in 1907-1912. In carrying out the social control function of the Medan Prijaji newspaper, there are three aspects, including aspects of assessment, criticism and suggestions. The assessment aspect includes an opinion rubric entitled " Dari Maksoed-Maksoed Baik, Dan Idoeng-Idoeng Lilin ", a column entitled "Nasehat", an article entitled "Fikiran Djahat Djangan Sampe Menoelar (Berjangkit)", and an information column entitled "Aneka Warta". Aspects of criticism include the Information Column entitled " Dari Hal Oeang Geheim Politie ", a series of stories entitled " Oleh-Oleh Dari Tempat Pemboeangan ", an article entitled "hari kapankah pembesar jang wadjib membri pertoeoengan pada kita orang prijaji opiumregie, biar kedeoakaan jang terkandoeng lekas ilang? ", and a reader's letter entitled "Mengapa Dibedakan". Aspects of suggestions include an Opinion entitled " Kapelitan Gouverment Itoe Djadi Pandoman Betapa Kanak-Kanak Misti Di Pelandjari Akan Djadi Prijaji Ketjil ", an article entitled " Sekolah Hakim Dan Dokter ", a continuing story entitled " Wong Tjilik Ketjepit Sampe Mendelik ", and an article entitled " Fikiran Djahat Djangan Sampe Menoelar (Berjangkit). "

Keywords: *Press, Medan Prijaji, Social Control, R.M. Tirto Adhi Soerjo*

FUNGSI PERS *MEDAN PRIJAJI* PADA TAHUN 1907-1912

Oleh

EUIS RAMADHONI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **FUNGSI PERS MEDAN PRIJAJI PADA
TAHUN 1907-1912**

Nama Mahasiswa : **Euis Ramadhoni**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913033038**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu



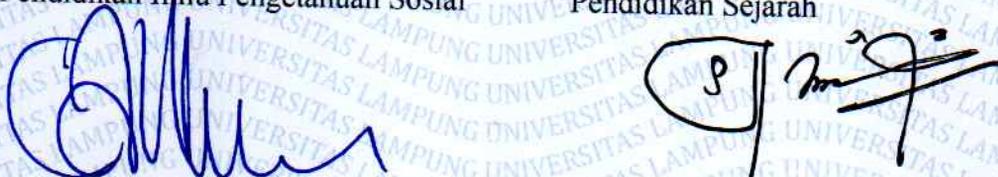
Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198112252008121001

Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199010062015042001

2. MENYETUJUI

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah



Dr. Dedy Miswar, S. Si., M. Pd.
NIP. 19741108200511003

Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19700913200812202

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

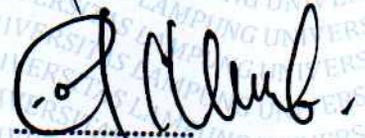
Ketua

: **Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris

: **Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Drs. Syaiful M, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 196512301991111001

anggal lulus ujian: **02 November 2023**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Euis Ramadhoni
NPM : 1913033038
Program studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP UNILA
Alamat : Desa Pasar Baru, Kecamatan Kedondong, Kabupaten
Pesawaran, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 12 Desember 2023



Euis Ramadhoni
NPM 1913033038

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kedondong, Pesawaran, pada tanggal 22 November 2001, sebagai anak Kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Ansori dan ibu Umaiyah. Pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 10 Kedondong (2007-2013), melanjutkan sekolah menengah pertama di MTS Negeri 1 Pesawaran (2013-2016), melanjutkan sekolah menengah atas di MA Negeri 1 Pesawaran (2016-2019) dan pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan strata 1 di Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Pada tahun 2022 penulis telah melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Teb Jawa, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran dan melakukan praktik pengenalan lingkungan persekolahan di MAN 1 Pesawaran. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (HIMAPIS) menjadi anggota bidang dana dan usaha (2019-2021) penulis juga aktif dalam organisasi forum komunikasi mahasiswa (FOKMA) Pendidikan Sejarah menjadi anggota bidang dana dan usaha (2020-2022).

MOTTO

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(Q.S Al Insyirah: 5-6)

"Tiada kekayaan yang lebih utama daripada akal, tiada keadaan yang lebih menyedihkan daripada kebodohan, dan tiada warisan yang lebih baik daripada pendidikan"

(Ali bin Abi Thalib)

"I Feel like the possibility of all those possibilities being possible is just another possibility that could possibly happen"

(Mark Lee)

"Don't be too hard on yourself, because it's okay to do something wrong"

(Chenle Zong)

"Seperti halnya game, permainan ini belum usai. Tetapi kita naik level lebih tinggi. Maka jangan terlalu lama berhenti dan mulailah berjuang kembali"

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya. Sholawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, ku persembahkan sebuah karya ini untuk diri saya sendiri **Euis Ramadhoni** yang telah berjuang dan berusaha selama ini.

Terimakasih atas kerja kerasnya. Mari tetap berdoa dan berusaha serta jangan menyerah untuk kedepannya.

Sebagai tanda cinta dan sayangku karya ini ku persembahkan pula kepada kedua orang hebat ini: **Kedua orang tuaku Bapak Ansori dan Ibu Umayah** yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran. Terimakasih atas setiap tetes keringat, dan yang selalu membimbing dan mendoakanku agar selalu mendapatkan kemudahan dan menjalankan studi, mendoakan keberhasilanku, sungguh semua yang Bapak dan Ibu berikan tak mungkin terbalaskan.

Untuk almamaterku tercinta
“UNIVERSITAS LAMPUNG”

SANWACANA

Allamduillahhirobbil'aalamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis skripsi yang berjudul “Fungsi Pers *Medan Prijaji* pada tahun 1907-1912” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Dedy Miswar, S.Si. M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum selaku Ketua program studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.

7. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing Satu saya, terimakasih atas bimbingan dan kepedulian Bapak selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing Akademik dan selaku dosen Pembimbing Dua, terimakasih Ibu atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si. selaku Pembahas Utama pada ujian skripsi, terimakasih bapak atas segala saran, bimbingan dan kepedulianya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, dan para pendidik di Unila pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
11. Kakak Ku M. Asror Maulana dan Adik Ku M. Fathir Rizziq, terimakasih selalu membantu, mendoakan, dan menghiburku hingga penulis bisa sampai dititik ini.
12. Sahabat-sahabatku tercinta sejak masa sekolah Dina Safitri, Roiyah, dan Tata Atma Dewi. Terimakasih selalu ada dalam suka duka masa perkuliahan dan bantuan serta dukungan yang tiada henti kalian berikan kepada penulis.
13. Sahabat-sahabat kuliahku tersayang Friska Yumeida, Ratu Rahma Safitri, dan Aliza Oktaviani. Terimakasih atas bantuan, dukungan, dan doa yang selalu kalian berikan.
14. Teman-teman Pembimbing Akademik Mami Sonia Ayuning. Pangesti dan teman-teman Pembimbing Akademik lainnya serta kakak-kakak angkatan 2017-2018 dan adik-adik 2020, 2021, 2022 dan 2023. Terimakasih atas bantuan dan dukungan selama penulis melakukan penulisan skripsi.
15. Ibu Erni Handayani (Mama Ratu) dan Ibu Rusmini (Mama Sonia) terimakasih atas bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan.
16. Teman di Asrama Putri Ayu, Mba Indah dan Mba Desi terimakasih atas bantuan, dukungan, arahan, dan doa selama penulis melakukan penulisan skripsi.
17. Teman di kosan Bar-bar Butet, Citra, Ayu, Esti, Tiara, dan Yuli, terimakasih atas kebersamaan selama perkuliahan ini.

18. Teman-teman di Pendidikan Sejarah angkatan 2019 yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan bantuan yang telah kalian berikan kepada penulis.

19. The last one was 23 boys. Thank you!

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 12 Desember 2023

Euis Ramadhoni

NPM. 1913033038

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Kerangka Pikir	6
1.8 Paradigma	7
II. TINJAUAN PUTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Konsep Pers.....	8
2.1.2 Konsep <i>Medan Prijaji</i>	11
2.1.3 Konsep Fungsi Pers	13
2.1.4 Fungsi Kontrol Sosial.....	14
2.2 Kajian Penelitian Terdahulu	15
III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	18
3.2 Metode Penelitian.....	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data	22

3.4 Teknik Analisis Data	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Hasil.....	27
4.1.1 Gambaran Umum Pers.....	27
4.1.2 Sejarah Berdirinya Surat Kabar <i>Medan Prijaji</i>	29
4.1.3 Fungsi Pers Sebagai Kontrol Sosial Pada Surat Kabar <i>Medan Prijaji</i> Tahun 1907-1912	37
4.1.3.1 Fungsi Pers Sebagai Kontrol Sosial dalam Aspek Penilaian	37
4.1.3.1.1 Rubrik Opini Berjudul “ <i>Dari Maksoed-maksoed baik, dan idoeng-idoeng lilin</i> ”	38
4.1.3.1.2 Kolom Berjudul “ <i>Nasehat</i> ”	41
4.1.3.1.3 Artikel Berjudul “ <i>Fikiran Djahat Djangan Sampe Menoelar (Berjangkit)</i> ”	42
4.1.3.1.4 Rubrik Informasi Berjudul “ <i>Aneka Warta</i> ”	43
4.1.3.2 Fungsi Pers Sebagai Kontrol Sosial dalam Aspek Kritik.....	44
4.1.3.2.1 Rubrik Informasi Berjudul “ <i>Dari Hal Oeang Geheim Politie</i> ”	45
4.1.3.2.2 Cerita Bersambung Berjudul “ <i>Oleh-Oleh Dari Tempat Pemboeangan</i> ”	47
4.1.3.2.3 Artikel Berjudul “ <i>Hari Kapankah Pembsar Jang Wadjib Membri Pertoeloengan Pada Kita Orang Prijaji Opiumregie, Biar Kedeoakaan Jang Terkandoeng Lekas Ilang?</i> ”	49
4.1.3.2.4 Surat Pembaca Berjudul “ <i>Mengapa Dibedakan</i> ”	51
4.1.3.3 Fungsi Pers Sebagai Kontrol Sosial dalam Aspek Saran	53
4.1.3.3.1 Opini Berjudul “ <i>Kapelitan Gouverment Itoe Djadi Pando- man Betapa Kanak-Kanak Misti Di Pelandjari Akan Djadi Prijaji Ketjil</i> ”	53
4.1.3.3.2 Artikel Berjudul “ <i>Sekolah Hakim Dan Dokter</i> ”	56
4.1.3.3.3 Cerita Bersambung Berjudul “ <i>Wong Tjilik Ketjepit Sampe Mendelik</i> ”	58

4.1.3.3.4 Artikel Berjudul “ <i>Fikiran Djahat Djangan Sampe Menoelar (Berjangkit)</i> ”	63
4.2 Pembahasan	65
4.2.1 Analisis Fungsi Pers Sebagai Kontrol Sosial Bagi Masyarakat Pada Surat Kabar <i>Medan Prijaji</i> Pada Tahun 1907-1912	65
V. SIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Simpulan.....	70
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Profil Surat Kabar <i>Medan Prijaji</i>	34
4.2 Sususan Redaksi <i>Medan Prijaji</i>	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Raden Mas Tirto Adhi Soerjo	29
2. Sampul surat kabar <i>Medan Prijaji</i>	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Di Arsip Nasional Republik Indonesia	80
2. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian Di Arsip Nasional Republik Indonesia	81
3. Surat Izin Penelitian Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	82
4. Surat Keterangan Presiden Nomor 85/TK/2006 Diangkatnya Raden Mas Tirta Adhi Soerjo Menjadi Pahlawan Nasional.....	83
5. Tirta Adhi Soerjo, Pendiri Surat Kabar <i>Medan Prijaji</i>	84
6. Sampul Depan Surat Kabar <i>Medan Prijaji</i>	85
7. Rubrik Opini Yang Berjudul “ <i>Kapelitan Gouverment Itoe Djadi Pandoman Betapa Kanak-Kanak Misti Di Pelandjari Akan Djadi Prijaji Ketjil</i> ”	86
8. Artikel Yang Berjudul “ <i>Sekolah Hakim Dan Dokter</i> ”	88
9. Surat Pembaca Yang Dimuat Dalam Koran Dengan Judul “ <i>Mengapa Dibedakan</i> ”.	90
10. Rubrik Informasi Berjudul “ <i>Dari Hal Oeang Geheim Politie</i> ”	92
11. Artikel Berjudul “ <i>Hari Kapankah Pemebsar Jang Wadjib Membri Pertoeloengan Pada Kita Orang Prijaji Opiumregie, Biar Kedeoakaan Jang Terkandoeng Lekas Ilang?</i> ”	93
12. Rubrik Opini Yang Berjudul “ <i>Dari Maksoed-Maksoed Baik, Dan Idoeng-Idoeng Lilin</i> ”	95
13. Cerita Bersambung Yang Dimuat Dengan Judul “ <i>Wong Tjilik Ketjepit Sampe Mendelik</i> ”.....	97
14. Cerita Bersambung Yang Berjudul “ <i>Oleh-Oleh Dari Tempat Pemboeangan</i> ”	98
15. Kolom “ <i>Nasehat</i> ”	101
16. Artikel Berjudul “ <i>Fikiran Djahat Djangan Sampe Menoelar (Berjangkit)</i> ”	102
17. Rubrik Informasi Berjudul “ <i>Aneka Warta</i> ”	103
18. Sampul Majalah <i>Medan Prijaji</i>	104
19. Buku Sang Pemula Karya Pramoedya Ananta Toer.....	105

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia media massa atau pers sudah muncul sejak zaman Hindia Belanda akibat dari dampak revolusi industri. Pers pertama diperkenalkan oleh orang-orang Belanda yang datang ke Indonesia. Pers di Indonesia berawal dari diperkenalkannya mesin cetak oleh misionaris Gereja Protestan pada tahun 1624. Alat percetakan yang dibawa langsung dari Belanda itu pada mulanya akan digunakan untuk menerbitkan literatur Kristen dan keperluan misi zending lainnya. Akan tetapi karena kesulitan mendapat tenaga terampil yang dapat menjalankannya alat percetakan itu menganggur untuk waktu yang cukup lama (Chaniago & Umairah, 2018).

Upaya untuk menggunakan alat percetakan ini baru terwujud pada tahun 1659 dengan kedatangan Kornelis Pijl, misionaris dari Belanda. Orang inilah yang tercatat dalam sejarah Indonesia sebagai orang yang pertama kali memperkenalkan media cetak kepada perusahaan dagang Belanda di Nusantara, *de Vereenigde Oost-Indische Compagnie* (VOC). Pijl menggunakan media cetak terutama untuk penyebaran Injil pada kalangan penduduk bumiputera. Setelah Pijl berhasil memproduksi *tijdboek*, semacam almanak atau buku waktu, pada tahun 1659, timbul keinginan petinggi VOC untuk menggunakan media cetak milik pengusaha Belanda itu bagi kepentingan administrasinya (Chaniago & Umairah, 2018).

Pada tanggal 8 Agustus 1744 di Batavia Jan Erdman Jordens menerbitkan surat kabar *Bataviasche Nouvelles*. Meskipun media ini diijinkan terbit selama 3 tahun. Namun baru beberapa bulan terbit *de Heeren Zeventien* melalui suratnya tertanggal 20 November 1744 meminta kepada Gubernur Jendral Hindia Belanda untuk penerbitan media itu dihentikan karena dianggap membahayakan kepentingan VOC. Akan tetapi, penghentian penerbitan *Bataviasche Nouvelles* baru terjadi pada tahun 1746. Meskipun

Bataviasche Nouvelles hanya berusia tiga tahun namun keberadaan sangat berarti bagi perkembangan media pers di Nusantara pada masa berikutnya. Dari *Bataviasche Nouvelles* itulah sejarah perkembangan pers pertama di Indonesia muncul (Harsono, 2010).

Selanjutnya untuk pers masa pergerakan sampai masa kemerdekaan terbagi kedalam tiga golongan, yakni pers kolonial, pers Cina, dan pers nasional. Pers kolonial adalah pers yang diusahakan oleh bangsa kolonial yakni orang-orang Belanda dan bahasa yang digunakan pun bahasa Belanda. Lalu untuk pers Cina adalah pers yang digunakan oleh orang-orang keturunan Tionghoa di Indonesia dan bahasa yang digunakan berupa bahasa Cina, Indonesia atau Belanda tetapi yang menerbitkan adalah golongan Tionghoa yang menetap di Indonesia. Sedangkan untuk pers nasional adalah pers yang diusahakan oleh orang-orang pribumi terutama para tokoh-tokoh pergerakan dan diperuntukan bagi orang pribumi. Tujuan dari pers nasional adalah untuk memperjuangkan hak-hak bangsa Indonesia masa penjajahan. Pada tahun 1907 muncul pers nasional pertama di Indonesia yakni *Medan Prijaji* yang didirikan oleh R.M. Tirta Adhi Soerjo atau Raden Djokomono, beliau dianggap sebagai tokoh pemrakarsa pers nasional (Efendi, 2020).

Didirikannya surat kabar *Medan Prijaji* oleh Tirta digunakan untuk menyerukan semangat nasionalisme bagi kaum pribumi agar pribumi sadar akan kondisi bangsanya yang sedang ditindas. Hal ini terlihat dari slogan dari surat kabar *Medan Prijaji* yaitu

“SOEARA bagai sekalian Radja-radja, Bangsawan asali dan fikiran, Prijaji dan saudagar Boemipoetra dan officier-officier serta saudagar-saudagar dari bangsa jang terperentah laenja, jang dipersamakan dengan Anaknegri, di seloeroeh Hindia Blanda”.

Konsep “*bangsa jang terperentah*” dalam slogan *Medan Prijaji* tersebut serata maknanya akan perpolitikan di Hindia Belanda. Melalui slogan tersebut menggambarkan tentang identitas kolektif suku bangsa di Hindia Belanda yang pada masa itu mengalami tindakan diskriminatif dan represif dari pemerintah kolonial. Melalui identitas kolektif itulah perasaan senasib dan sepenanggungan dari berbagai suku bangsa di Hindia Belanda secara perlahan muncul (Fachrurozi, 2019).

Pers atau media massa seperti surat kabar dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Menurut Yuliantri (2012) pada masa kolonial Belanda fungsi pers sebagai media berdagang dan misionaris. Pers juga berfungsi sebagai alat kontrol sosial oleh pemerintah. Hal ini terjadi karena pers menganut garis resmi politik pemerintah Hindia Belanda, sehingga menjadikan pemerintah turut memonopoli penerbitan pers di Hindia Belanda sampai abad ke 19 (Tim Ensiklopedia Nasional, 1990).

Pers sebagai media perdagangan digunakan oleh perusahaan-perusahaan pada masa itu untuk mempromosikan produknya dengan menaruh iklan pada surat kabar. Surat kabar juga dilakukan untuk menyebarkan agama kristen oleh misionaris seperti surat kabar *Bianglala* (1852) dan *Tjahaja Siang* (1868) (Adam, Loebis, & Jaebhaar, 2003). Pers sebagai media kontrol sosial adalah penghubung antara masyarakat dan pemerintah media massa berfungsi mengawasi jika ada pelanggaran hukum dan HAM yang terjadi, memberikan kritik, juga koreksi atas perbuatan tersebut (Utami & Gischa, 2021).

Melalui fungsi pers itulah, pers dapat mempengaruhi masyarakat, apakah kedepannya akan lebih baik atau justru semakin memburuk. Oleh karena itu, jika pers dapat mengarahkan pada keadaan yang lebih baik bagi satu bangsa. Pers dapat membangun kesadaran berbangsa, kesadaran nasional, dan melahirkan jiwa nasionalisme (Riyanto, 2012). Pengendalian sosial atau kontrol sosial merupakan suatu tindakan baik direncanakan maupun tidak, yang bersifat mengajak, mengawasi, dan mencegah agar masyarakat di lingkungan dapat terkendali (Anggraini, Solfema, Ismaniar, 2018)

Menurut Soerjono Soekanto mendefinisikan kontrol sosial sebagai segala proses, baik yang direncanakan maupun tidak, yang bersifat mendidik, mengajak atau bahkan memaksa warga-warga masyarakat mematuhi kaidah-kaidah dan nilai sosial yang berlaku (Soekanto, 1981). Tujuan dari kontrol sosial adalah untuk mencegah terjadinya penyimpangan, pelanggaran dan mengatasi permasalahan sosial. Menurut (Soekanto, 1990) bentuk-bentuk masalah sosial diantaranya adalah kemiskinan, kejahatan dan kriminal, disorganisasi keluarga, masalah generasi tua dan generasi modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan, dan birokrasi.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengkaji fungsi pers sebagai kontrol sosial yang ada pada surat kabar *Medan Prijaji*. Jadi penelitian ini mengarah pada cara *Medan Prijaji* menjalankan fungsi kontrol sosialnya pada tahun 1907-1912. Karen fungsi kontrol sosial dapat mengarahkan kepada keadaan yang lebih baik pada suatu bangsa. Fungsi pers sebagai kontrol sosial dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan kekuasaan, tindak korupsi, kolusi, nepotisme, maupun penyelewengan dan penyimpangan lainnya.

Fungsi pers yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial kearah yang lebih baik adalah fungsi kontrol soial. Menurut Travis Hirschi (1969) teori kontrol sosial adalah suatu tentang penyimpangan yang disebabkan oleh kekosongan pengawasan atau pengendalian dalam lingkungan sosial. Teori ini dibangun atas pandangan yang mana pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan untuk tidak mengikuti aturan atau tidak patuh pada hukum, serta memiliki dorongan untuk melawan aturan ataupun hukum. Dengan demikian, teori ini menilai bahwa perilaku menyimpang adalah konsekuensi logis dari kegagalan dari seseorang untuk menaatinya (Anarta,. dkk, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek-aspek apa yang ditulis oleh *Medan Prijaji* dalam fungsinya sebagai kontrol sosial pada tahun 1907-1912 sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Generasi muda juga sanagt perlu memahami sejarah pers Indonesia dan nilai-nilai positif yang bisa dipetik dari ilmu ini. Dalam penelitian ini juga sangat menarik dan atraktif dilihat dari isi terbita-terbitan yang dimuat oleh surat kabar *Medan Prijaji*. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji “Fungsi Pers *Medan Prijaji* Pada Tahun 1907-1912”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diketahui identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Fungsi pers nasional *Medan Prijaji* sebagai media perdagangan pada tahun 1907-1912.
2. Fungsi pers nasional *Medan Prijaji* sebagai media misionaris pada tahun 1907-1912.

3. Fungsi pers nasional *Medan Prijaji* sebagai kontrol sosial pada tahun 1907-1912

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas jangkauannya serta memudahkan pembahasan dalam penelitian, maka berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis membatasi masalah pada fungsi pers nasional *Medan Prijaji* sebagai media kontrol sosial pada tahun 1907-1912.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan apa sajakah aspek yang ditulis oleh *Medan Prijaji* dalam fungsinya sebagai kontrol sosial pada tahun 1907-1912?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek-aspek yang ditulis oleh *Medan Prijaji* dalam fungsinya sebagai kontrol sosial pada tahun 1907-1912.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan dari penulisan ini yaitu:

1.6.1. Manfaat Teoritis Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Menambah ilmu pengetahuan yang berguna dalam rangka pengembangan ilmu sejarah yang berkaitan dengan tema pembahasan.
- b. Menambah pemahaman tentang fungsi pers *Medan Prijaji* sebagai media kontrol sosial pada tahun 1907-1912.
- c. Memberikan sumbangan terhadap penelitian dan penulisan sejarah tentang fungsi pers *Medan Prijaji* sebagai media kontrol sosial pada tahun 1907-1912.

1.6.2. Manfaat Praktis Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi Universitas Lampung
Membantu civitas lainnya untuk dijadikan bahan mengembangkan pengetahuan, khususnya mengenai Fungsi Pers *Medan Prijaji* Pada Tahun 1907-1912.
- b. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Memberikan sumbangan pengetahuan dalam menganalisis mengenai Fungsi Pers *Medan Prijaji* Pada Tahun 1907-1912
- c. Bagi Penulis
Menambah wawasan bagi penulis akan kesejarahan yakni mengenai Fungsi Pers *Medan Prijaji* Pada Tahun 1907-1912
- d. Bagi Pembaca
Memperluas pengetahuan akan salah satu Fungsi Pers *Medan Prijaji* Pada Tahun 1907-1912

1.7 Kerangka Pikir

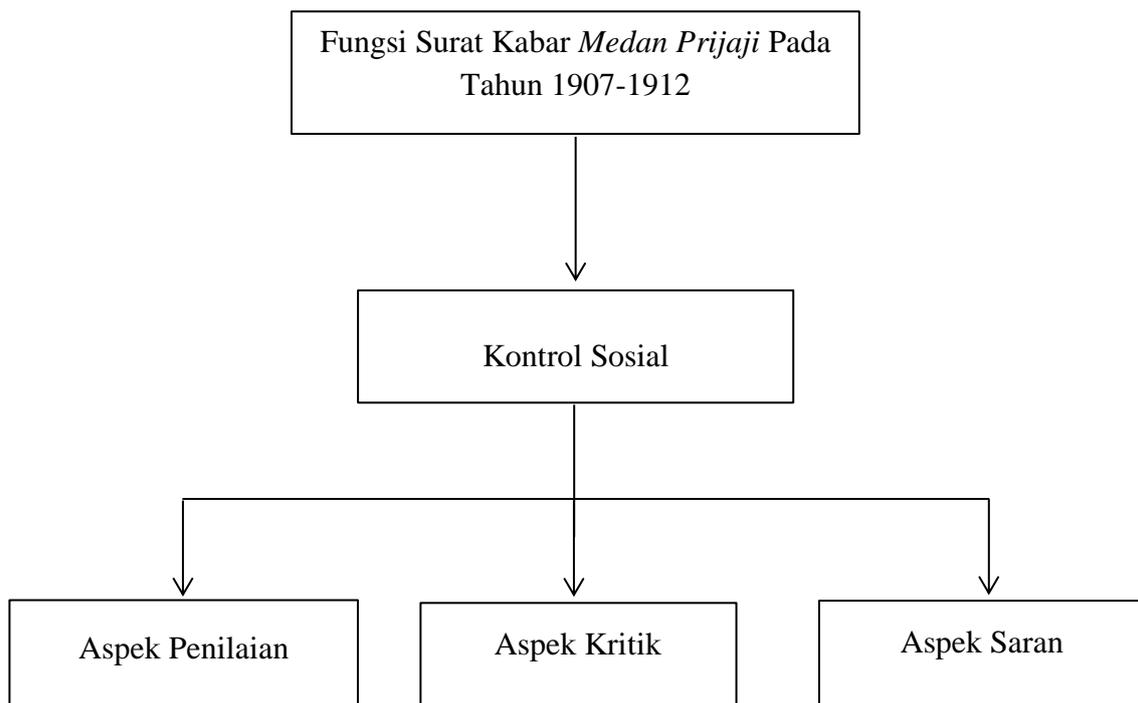
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting, sedangkan menurut Suriasumantri mengemukakan kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Sugiyono, 2017). Berikut adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini:

Pers adalah salah satu alat yang digunakan oleh para pejuang dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia pada masa penjajahan. Pada masa kolonial Belanda terbit sebuah surat kabar bernama *Medan Prijaji* pada tahun 1907-1912 merupakan surat kabar nasional pertama di Indonesia. Terbitnya surat kabar ini digunakan oleh pendirinya yakni Tirto Adhi Soerjo sebagai media perjuangan melawan penjajah kolonial Belanda. Selaku pers *Medan Prijaji* memiliki fungsi yang mana pada masa kolonial Belanda fungsi pers ada tiga yakni, sebagai media berdagang, misionaris, dan

kontrol sosial. Fungsi pers yang digunakan untuk memperbaiki kehidupan sosial dimasyarakat adalah fungsi kontrol sosial. Fungsi kontrol sosial digunakan untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan dimasyarakat. *Medan Prijaji* menjadi sarana yang digunakan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan ketidaksesuaian dengan aturan dan norma yang berlaku. Dalam melakukan fungsi kontrol sosial surat kabar *Medan Prijaji* terdapat tiga aspek yang ditulis dalam surat kabar *Medan Prijaji* diantaranya yakni aspek penilaian, aspek kritik, dan aspek saran.

Dalam penelitian ini, peneliti hendak meneliti surat kabar *Medan Prijaji* sebagai surat kabar nasional pertama di Indonesia. Kajian yang hendak diteliti adalah cara *Medan Prijaji* dalam menjalankan fungsinya sebagai kontrol sosial pada tahun 1907-1912.

1.8 Paradigma



Keterangan:

—————> : Garis Hubungan

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Pers

Dalam Kamus Populer, istilah atau kata *pers* diambil dari bahasa Inggris, yakni *press* yang berarti cetakan. Dalam istilah yang lebih operasional, kata Pers memiliki dua arti, pertama adalah usaha percetakan. Kedua berarti upaya penyampaian berita melalui media cetak dan elektronik. Dari dua pengertian tersebut, makna yang tepat dalam konteks ini adalah yang kedua. Usaha penyampaian berita dengan beragam bentuk adalah kegiatan pers mulai dari surat kabar, radio, televisi, hingga internet. Bentuk-bentuk penyampaian yang bermacam-macam ini tentu semakin memanjakan pembaca dalam menikmati berita (Efendi, 2020).

Pengertian pers di Indonesia sudah jelas sebagaimana tercantum pada Undang-undang nomer 40 tahun 1999, seperti tersurat sebagai berikut:

Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

Menurut Gerbner (1969), pers adalah institusi sosial, sebagai lembaga kemasyarakatan, pers merupakan subsistem kemasyarakatan tempat ia berada bersama dengan subsistem lainnya. Dengan demikian maka pers tidaklah hidup secara mandiri, tetapi dipengaruhi oleh lembaga kemasyarakatan lain (Hutagalung, 2013). Pers juga dimaknai sebagai media yang disiarkan untuk dikonsumsi massa, atau disebut juga media massa yang secara evolutif perkembangannya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi komunikasi (Sahputra, 2020).

1. Menurut Kustadi Suhandang pengertian Pers adalah seni atau keterampilan dalam mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita mengenai peristiwa yang terjadi sehari-hari, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya.
2. Menurut J.C.T Simorangkir pengertian pers dalam arti sempit dan pengertian pers dalam arti luas. Dalam hal ini pengertian pers dalam arti sempit adalah hanya terbatas pada surat-surat kabar harian, mingguan, dan majalah. Pengertian pers dalam arti luas tidak hanya sebatas surat kabar, majalah, tabloid mingguan, tapi mencakup juga radio, televisi dan film.
3. Menurut Marshall Mc Luhan pengertian pers adalah sesuatu yang menghubungkan satu tempat dengan tempat lainnya dan peristiwa satu dengan peristiwa lain dalam satu momen yang bersamaan.
4. Menurut Raden Mas Djokomono arti Pers adalah sesuatu yang membentuk pendapat umum melalui tulisan dalam surat kabar.
5. Menurut Oemar Seno Adji definisi pers adalah pers dalam arti yang sempit dan juga pers di dalam arti yang luas. Dimana definisi pers dalam arti sempit adalah penyiaran gagasan serta perasaan seseorang dengan cara yang tertulis. Pers dalam arti luas yaitu memasukkan didalamnya semua *mass communications* yang memancarkan pikiran dan perasaan seseorang baik dengan kata-kata tertulis maupun dengan lisan.
6. Menurut Frederich S. Siebert pengertian pers adalah semua media komunikasi massa yang memenuhi sebuah persyaratan publisistik ataupun tidak dan juga media komunikasi massa yang memenuhi persyaratan publisistik yang tertentu.
7. Menurut L. Taufik pengertian pers adalah usaha-usaha dari alat komunikasi massa untuk memenuhi kebutuhan anggota-anggota masyarakat terhadap penerangan, hiburan, keinginan mengetahui peristiwaperistiwa, atau berita-berita yang telah atau akan terjadi di sekitar mereka khususnya dan di dunia umumnya.
8. Menurut Weiner definisi pers memiliki tiga arti. Pertama, wartawan media cetak. Kedua, publisitas atau peliputan. Ketiga, mesin cetak-naik cetak.

Dalam perkembangannya, menurut Oemar Seno Adji, pers mempunyai dua pengertian yaitu dalam pengertian luas dan pengertian sempit. Pengertian luas pers adalah meliputi segala penerbitan, termasuk media massa elektronika, radio siaran dan televisi siaran, sedangkan dalam pengertian sempit hanya terbatas pada media cetak, yakni surat kabar, majalah dan bulletin kantor berita (Lamalo, 2013).

Jadi berdasarkan argumen para ahli tentang definisi Pers, dapat ditarik kesimpulan bahwa pers adalah tempat atau wadah yang digunakan untuk komunikasi masyarakat luas yang tidak terbatas antara ruang dan waktu dengan menggunakan media baik elektronik, cetak maupun media lain yang dapat tersalurkan. Surat kabar sendiri termasuk kedalam pengertian pers dalam arti sempit.

2.1.2 Konsep Medan Prijaji

Menurut Adam (2003), *Medan Prijaji* adalah surat kabar mingguan pertama di Jawa yang mengambil peran sebagai corong bagi kaum terpelajar pribumi dan forum bagi pembaca pribumi untuk mengekspresikan pandangan mereka serta mendiskusikan berbagai isu terkait kesejahteraan pribumi, terutama soal pendidikan bagi kaum pribumi dan soal-soal politik, seperti kritik terhadap priyayi yang suka korup dan mempolitisasi rakyat kecil (Adam 2003).

Medan Prijaji merupakan surat kabar pertama di Hindia Belanda yang seluruh anggota redaksinya adalah berasal dari kaum bumiputra. Sebagaimana Bintang Hindia, *Medan Prijaji* menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantarnya. *Medan Prijaji* diterbitkan oleh perusahaan penerbitan N.V. *Medan Prijaji* yang didirikan oleh R.M. Tirto Adhi Soerjo dan Haji Mohammad Arsad. *Medan Prijaji* merupakan surat kabar pertama di Hindia Belanda yang dikelola sepenuhnya oleh kaum bumiputra baik dalam proses produksi maupun secara keredaksian. Pendirian *Medan Prijaji* inilah yang menjadi tonggak baru bagi perkembangan pers bumiputra di Hindia Belanda. *Medan Prijaji* terbit sejak tahun 1907 hingga tahun 1912 (Fachrurozi, 2019).

Medan Prijaji berfungsi sebagai pers, baik tugasnya sebagai jurnalistik yang memberi kabar sekaligus mengadvokasi publiknya sendiri dari kesewenang-wenangan kekuasaan maupun kemauan untuk membangun perusahaan pers yang mandiri dan otonom. Tirta Adhi Soerjo juga turut memulai pergerakan lewat jalan berorganisasi. Titik tuju dua tradisi yang disatukan itu adalah penyemaian kesadaran berbangsa. Dengan kata lain, Tirta Adhi Soerjo adalah perancang pertama Sarekat Islam yang melahirkan banyak sekali tokoh pergerakan, baik kiri, tengah, maupun kanan adalah merupakan konsep Sarekat Dagang Islam yang dibuatnya di Bogor dan kemudian dikembangkan Samanhudi di Surakarta. Bahkan, ia pula yang menyatukan tradisi pergerakan dan tradisi pers untuk satu tujuan, yakni kesadaran berbangsa (Yacob, 2016).

Kemunculan serta perkembangan *Medan Prijaji* tidak dapat dilepaskan dari peranan R. M. Tirta Adhi Soerjo. Ia lahir di Bojonegoro pada tahun 1880. Ia sempat bersekolah di STOVIA meskipun gagal menyelesaikan studinya. Tirta lebih senang terlibat dalam dunia pers daripada meneruskan karir sebagai dokter Jawa. Ia mengawali karir jurnalistiknya sebagai koresponden Hindia Belanda pada tahun 1894. Pada tahun 1902, Tirta sudah memimpin surat kabar *Pembrita Betawi*. Setahun berselang, ia mendirikan surat kabarnya sendiri yaitu *Soenda Berita*. Sayangnya kesulitan keuangan membuat *Soenda Berita* tidak mampu bertahan lama. Pada tahun 1906 ia memutuskan untuk pergi ke Maluku. Setahun berselang, Tirta kembali ke Jawa untuk kemudian mendirikan *Medan Prijaji* (Habib, 2017).

Medan Prijaji dikenal sebagai surat kabar nasional pertama karena menggunakan bahasa Melayu (bahasa Indonesia), dan seluruh pekerja mulai dari pengasuhnya, percetakan, penerbitan dan wartawannya adalah penerbit Indonesia. *Medan Prijaji* adalah media advokasi pembela kepentingan rakyat advokasi pembela kepentingan rakyat bumiputra. Orang-orang pribumi yang merasa tertindas dan dirugikan oleh aparat pemerintah, juga pihak-pihak lain, dipersilakan menyuarakan pengaduannya melalui redaksi *Medan Prijaji*. Melalui surat kabar *Medan Prijaji*, pemikiran Tirta menjadi cikal bakal nasionalisme dengan memperkenalkan istilah Anak Hindia. Tirta juga menyadarkan masyarakat Indonesia tentang hakikat penjajahan yang sangat merugikan

bangsa dan berusaha bangsa dan berusaha melakukan perlawanan terhadap ketidakadilan yang dilakukan pemerintah kolonial (Hakim, 2020).

Medan Prijaji adalah surat kabar nasional pertama yang terbit di Indonesia oleh Raden Mas Tirto Adhi Soerjo pada periode tahun 1907-1912 dengan menggunakan bahasa melayu (Indonesia) dengan tujuan untuk membela kaum-kaum pribumi yang tertindas dan tempat untuk menyuarakan isu-isu para pejabat-pejabat yang menyeleweng. *Medan Prijaji* juga digunakan sebagai alat propaganda nilai-nilai persatuan dan propaganda untuk melawan penjajah Belanda.

2.1.3 Konsep Fungsi Pers

Pada masa kini fungsi pers disebutkan dalam Undang-undang nomor 40 tahun 1999 pasal 6 ayat 1 tentang pers bahwa fungsi pers adalah sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. Sedangkan pada masa kolonial Belanda fungsi pers disebutkan oleh Rohma (2012) fungsi pers kala itu sebagai media berdagang dan sebagai media penyebaran agama kristen oleh misionaris (Yuliantri, 2021). Selain itu pers juga berfungsi sebagai alat kontrol sosial oleh pemerintah Hindia Belanda, hal ini menjadikan pemerintah Hindia Belanda menguasai penerbitan pers di Hindia Belanda sampai abad ke 19 (Tim Ensiklopedia Nasional, 1990).

Pada fungsi pers sebagai kontrol sosial, pers berguna untuk mencegah terjadinya tindak penyimpangan, pelanggaran, dan penyelewengan serta penyalahgunaan kekuasaan seperti tindak korupsi, kolusi, nepotisme, maupun tindakan yang kejahatan lainnya. Media massa menjadi penting karena memang memiliki kekuatan. Kontrol sosial pada pers itu bisa berupa keikutsertaan rakyat dalam pemerintahan, pertanggungjawaban pemerintah pada rakyat (Masduki, 2006). Pers memiliki fungsi serupa meskipun bukan “proyek” Negara. Pers bahkan menjadi pengontrol dan pemberi koreksi kritis terhadap SDM atau alumni institusi pendidikan (Sari, Widyaningyun, & Widiyarta, 2021).

Jadi, fungsi pers pada masa kolonial Belanda adalah sebagai media berdagang, misionaris, kontrol sosial. Peran yang dilakukan pers dalam melakukan fungsi kontrol sosial adalah dengan melakukan pengawasan, kritik, koreksi dan saran terhadap hal hal

yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku dimasyarakat. Bertujuan untuk menertibka penyimpangan dan pelanggaran-pealnggaran sosial dan mengatasi permasalahan sosial yang terjadi melalui pers yang berfungsi sebagai media kontrol sosial.

2.1.4 Fungsi Kontrol Sosial

Soerjono Soekanto mendefinisikan kontrol sosial sebagai segala proses, baik yang direncanakan maupun tidak, yang bersifat mendidik, mengajak atau bahkan memaksa warga-warga masyarakat mematuhi kaidah-kaidah dan nilai sosial yang berlaku (Soekanto, 1981). Horton dan Hunt (1999) mengemukakan bahwa pengendalian atau kontrol sosial untuk menggambarkan segenap cara dan proses yang ditempuh oleh sekelompok orang atau masyarakat sehingga para anggotanya dapat bertindak sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat itu. Pengendalian atau kontrol sosial dilakukan oleh kelompok primer dan kelompok sekunder. Kelompok primer adalah kelompok yang kecil, akrab dan bersifat informal, seperti keluarga, kelompok bermain, sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang bersifat impersonal, formal, dan berdasarkan kepentingan (utilitarian), seperti organisasi serikat kerja, perkumpulan usaha dagang, kerukunan kerja, atau organisasi mahasiswa (Wahyudi, 2020).

Peter L. Berger (1978) menyebutkan bahwa kontrol sosial itu adalah berbagai cara yang digunakan oleh masyarakat untuk menertibkan anggota masyarakatnya. Sisi lain misalnya Roucek juga menyatakan bahwa kontrol sosial adalah proses yang terencana agar dapat menyesuaikan diri dengan kebiasaan kelompok. Kontrol sosial pada masyarakat diharapkan mampu mengendalikan diri untuk menghindari dari tindakan. Ada beberapa hal yang penting yang terkait dengan kontrol sosial yakni kontrol sosial ini dapat digunakan secara langsung tanpa ada alat pembatas, kontrol tidak langsung yang berhubungan dengan pengenalan, kontrol internalisasi yang digunakan berawal dari diri, dan adanya nilai-nilai untuk mencapai tujuan fungsi sosial itu, dimana tetap mengandung harapan-harapan sebagai standar prilaku penyimpangan sosial (Halim, Maryani, Saragih, & Siregar, 2022).

Jadi pendapat dari para ahli tentang kontrol sosial dapat kita simpulkan bahwa kontrol sosial adalah suatu tindakan dengan mengajak, membawa dan bahkan memaksa masyarakat untuk tidak melakukan penyimpangan dan pelanggaran agar mencegah terjadinya permasalahan sosial serta masyarakat mengikuti aturan dan norma yang berlaku dilingkungan tempatnya berada.

Pengendalian sosial (kontrol sosial) diperlukan agar kehidupan sosialisasi di masyarakat terjalin dengan harmonis, serta mengurangi terjadinya penyimpangan-penyimpangan sosial yang dilakukan oleh individu atau kelompok di masyarakat. Adapun agen-agen yang dapat melaksanakan kontrol sosial itu antara lain adalah keluarga, adat, lembaga penegak hukum (pengadilan, kejaksaan, dan kepolisian), lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, dan lembaga kemasyarakatan (RT, RW, LKMD, BPD, dan BKM) (Gunawan, 2017)

Peran sebagai kontrol sosial disini dikatakan sebagai watchdog dalam konteks sebagai pemberi penilaian, kritik dan saran kepada penguasa, parlemen, lembaga peradilan atau penegak hukum, dan masyarakat. Kebebasan media massa kala ini telah dipayungi dalam perundang-undangan namun juga memiliki tugas dan amanah yang dibebankan sehingga juga menjadi tanggung jawab tersendiri bagi media massa, tidak terlepas dari berbagai bentuk dan jenis media massanya (Sari, Widyaningyun, & Widiyarta, 2021).

Jadi kontrol sosial ada bertujuan untuk menghindari dan mengurangi permasalahan sosial yang terjadi karena terjadinya penyimpangan dan pelanggaran sosial. Agen yang melakukan kontrol sosial adalah keluarga, adat lembaga penegak hukum, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, dan lembaga kemasyarakatan dengan melalui media massa atau pers.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan peneliti terdahulu sebagai perbandingan kajian yang akan dibahas, penelitian dengan topik yang relevan pada penelitian terdahulu diantaranya :

1. Penelitian dengan judul “*Press Nationalism: A Case Study of the Role of Medan Prijaji In Growing National Awareness*” karya R. M. Joko Prawoto Mulyadi (2021) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Penelitian ini berfokus kepada kesadaran kebangsaan pada surat kabar *Medan Prijaji*. Kajian pembahasan yang terdapat pada penelitian ini yakni: rasa kebangsaan. Atau dalam istilah lain disebut juga kesadaran nasional. Dalam hal ini surat kabar yang dimaksud tentunya adalah surat kabar yang memprakarsai upaya untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa. dan pilihan jatuh pada surat kabar terbitan tahun 1907, *Medan Prijaji*, dengan wartawan berkarakter kuat, R.M. Tirta Adhi Soerjo. Koran ini dipilih karena selain sebagai pionir dalam upaya penyadaran 'kita' sebagai bangsa, ia juga memiliki sikap politik yang tegas.

Persamaan kajian pada penelitian yang akan peneliti laksanakan dengan penelitian terdahulu (karya R. M. Joko Prawoto Mulyadi) yakni sama-sama membahas mengenai nasionalisme yang digagas oleh surat kabar Nasional *Medan Prijaji* pada tahun 1907-1912. Perbedaan, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian R. M. Joko Prawoto Mulyadi adalah pada kajian penelitian. Pada penelitian R. M. Joko Prawoto Mulyadi mengkaji tentang peran surat kabar *Medan Prijaji* dalam melahirkan kesadaran kebangsaan di Indonesia. Sedangkan penelitian yang hendak peneliti kaji membahas mengenai fungsi pers sebagai kontrol sosial pada surat kabar *Medan Prijaji* tahun 1907-1912.

2. Penelitian dengan judul “*Pers dan Bangkitnya Kesadaran Nasional Indonesia pada Awal Abad XX*” karya Miftahul Habib F (2017) dari Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini berfokus mengkaji tentang perkembangan awal pers di Hindia Belanda, peran Kapitalisme cetak dalam persebaran kesadaran nasional Indonesia, mengetahui kaitan pers dan bangkitnya kesadaran nasional Indonesia.

Persamaan kajian pada penelitian yang akan peneliti laksanakan dengan penelitian terdahulu (karya Miftahul Habib F) yakni sama-sama membahas tentang sejarah pers di Indonesia. Perbedaan, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Miftahul Habib F terdapat pada fokus penelitiannya. Pada

penelitian Miftahul Habib F tidak fokus membahas *Medan Prijaji* tetapi membahas perkembangan awal pers di Hindia Belanda, peran Kapitalisme cetak dalam persebaran kesadaran nasional Indonesia, dan kaitan pers dengan bangkitnya kesadaran nasional Indonesia. Sedangkan peneliti yang hendak diteliti terfokus membahas fungsi kontrol sosial pada surat kabar *Medan Prijaji* pada tahun 1907-1912.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek, antara lain: subjek penelitian, objek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, temporal penelitian, dan bidang ilmu yang dianggap sesuai dengan isi penelitian. Penelitian ini berjudul: fungsi pers *Medan Prijaji* pada tahun 1907-1912

1. Objek Penelitian

Fungsi pers sebagai kontrol sosial dalam surat kabar *Medan Prijaji* pada tahun 1907-1912

2. Subjek Penelitian

Surat kabar *Medan Prijaji*

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2023

5. Konsentrasi Ilmu

Konsentrasi penelitian ini adalah Ilmu Sejarah.

3.2 Metode Penelitian

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yakni *methodos* yang berarti cara atau jalan. Dalam kaidah ilmiah, metode berkaitan dengan cara kerja atau prosedur yang dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Hamid, 2014). Penelitian dan penulisan sejarah dilakukan secara ilmiah maka penelitian dan penulisan sejarah menggunakan metode sejarah. Metode adalah cara atau prosedur untuk mendapatkan objek, atau cara untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu dalam suatu sistem yang terencana dan teratur. Metode selalu erat hubungannya dengan prosedur,

proses, atau teknik yang sistematis untuk melakukan penelitian disiplin tertentu (Suhartono, 2014).

Metode sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara sistematis, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis secara tertulis suatu prosedur dalam menyusun detail-detail yang telah disimpulkan dari dokumen-dokumen otentik menjadi suatu kisah yang saling berhubungan (Hamid dan Hamid, 2014). Sementara sumber sejarah yang diperoleh melalui tahapan heuristik dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang berasal dari tangan pertama. Sumber jenis ini berupa arsip, catatan harian, saksi mata, atau dokumen resmi pemerintah, dan foto. Sedangkan sumber sekunder berupa buku-buku yang ditulis oleh seseorang sejarawan terhadap suatu peristiwa sejarah (Hugiono & Purwantana, 2002).

Menurut Daliman sebagaimana dikemukakan Gilbert J. Garrangan, S.J. (1957) dalam bukunya *A Guid to Historoical Methode*, metode sejarah sebagaimana asas dan aturan yang sistematis yang didesain guna membantu secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan ,mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Selanjutnya Louis Gottschalk (1983) memaknai metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman, dokumen-dokumen, dan pengalaman masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya, serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat di percaya (Wardah, 2014).

1. Heuristik

Heuristik secara terminologi berasal dari bahasa Yunani *heuristiken* yang berarti mengumpulkan atau menentukan sumber, yang dimaksud dengan sumber atau sumber sejarah merupakan sejumlah materi sejarah yang tersebar dan terdiferensifikasi. Catatan, tradisi lisan, reruntuhan atau bekas-bekas bangunan prahistori merupakan sumber sejarah. Menulis sejarah tidak mungkin dilakukan tanpa adanya sumber sejarah (Suhartono, 2014). Memasuki tahap pengumpulan sumber (heuristik) seorang peneliti sejarah memasuki lapangan atau medan

penelitian. Dilapangan ini kemampuan teoritik yang bersifat deduktifspekulatif tersebut tertuang dalam proposal atau rancangan penelitian yang akan di uji secara induktif-empirik atau pragmatik (Daliman, 2012).

Pada tahap heuristik peneliti melakukan pencarian sumber di Arsip Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan peneliti juga mencari sumber melalui internet pada laman web seperti Internet Archive, Delpher, dan Universitas Leiden. Pada pencarian sumber tersebut peneliti menemukana arsip-arsip, foto, surat kabar, buku dan majalah yang berkaitan dengan topik kajian peneliti.

2. Kritik

Setelah selesai dilaksanakannya langkah pengumpulan sumber-sumber sejarah dalam bentuk-bentuk dokumen, maka yang harus dilaksanakan berikutnya adalah mengadakan kritik (verifikasi) sumber. Pada dasarnya kedua langkah, pengumpulan (heuristik) dan kritik(verifikasi) sumber, bukanlah merupakan langkah kegiatan yang terpisah secara ketat yang satu dengan yang lain. Dalam praktek, banyak sejarawan yang melaksanakan keduanya, pengumpulan sumber dan kritik sumber-sumber sejarah sekaligus dilakukannya uji validasi sumber. Uji validasi sumber-sumber sejarah inilah yang dalam penelitian sejarah lebih dikenal sebagai kritik (verifikasi) sumber-sumber sejarah (Daliman, 2012).

Kritik sumber diperlukan untuk peneliti untuk menyeleksi keaslian dan fakta dari sumber sejarah yang di dapat.Sumber sejarah dapat diragukan keasliannya apabila sumber tersebut tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam penelitisn sebuah buku. Kritik sumber terbagi menjadi 2 yaitu :

a Kririk Eksternal

Kritik eksternal atau kritik luar yaitu menilai otentitas sumber sejarah. Dalam kritik ekstern dipersoalkan bahan dan bentuk sumber, umur dan asal dokumen, kapan dibuatnya, oleh siapa dibuatnya, dari instansi mana, atas

nama siapa dan apakah sumber tersebut asli atau salinan yang masih utuh atau sudah berubah. (Dewi, 2014).

b Kritik Internal

Kritik internal adalah kritik dalam untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan dengan kesaksian-kesaksian yang ada pada sumber lain agar mendapatkan sumber yang terpercaya. (Dewi, 2018).

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan kritik pada sumber-sumber yang sudah peneliti temukan. Kritik ini baik dalam bentuk segi fisik dan segi sumber. Pada segi fisik peneliti akan melihat apakah sumber ini dapat dipercaya keasliannya dengan melihat bentuk fisik dari sumber tersebut seperti dari warna kertas kertas dan tampilan kertas, gaya bahasa, ejaan penulisan, dan sebagainya. Adapun dari segi isi peneliti melihat apakah sumber tersebut mengandung informasi yang dibutuhkan peneliti untuk topik yang dikaji peneliti dalam hal ini ialah fungsi pers kontrol sosial pada surat kabar *Medan Prijaji* pada tahun 1907-1912.

3. Interpretasi

Fakta yang telah dikumpulkan melalui proses heuristik dan dipilah berdasar otentisitas dan kredibilitasnya harus diinterpretasikan terlebih dahulu. Interpretasi atau tafsir sebenarnya sangat bersifat individual, dalam kata lain, siapa saja bisa menafsirkan sumber sejarah tersebut. Perbedaan interpretasi terjadi karena adanya perbedaan latar belakang, pengaruh, motivasi, pola pikir, dan lain sebagainya yang memengaruhi interpretasinya (Sumargono, 2021).

Interpretasi untuk menetapkan makna dan saling-hubungan dari fakta-fakta yang telah diverifikasi. Interpretasi dapat diartikan merupakan upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau. Fakta-fakta sejarah yang jejak-jejaknya masih nampak dalam berbagai peninggalan dan dokumen hanyalah merupakan sebagian dari fenomena realitas masa lampau itu sendiri,. Sebagai contoh, masa lampau akan tetap menjadi masa lampau dan

tak akan menjadi realitas lagi. Tugas interpretasi adalah memberikan penafsiran dalam kerangka memugar suatu rekonstruksi masa lampau. Fakta sejarah dalam kaitannya dengan tugas atau fungsi rekonstruksi adalah hanya sebagai sebagian bukti di masa sekarang bahwa realitas masa lampau pernah terjadi (Daliman, 2018:26)

Pada tahap ini peneliti akan melakukan penafsiran atas data dan sumber-sumber yang telah ditemukan oleh peneliti yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu fungsi pers kontrol sosial *Medan Prijaji* pada tahun 1907-1912.

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan istilah yang digunakan untuk penyebutan langkah terakhir dari metode penelitian sejarah. Penulisan sejarah tidak semudah seperti penulisan ilmiah lainnya, tidak hanya cukup dengan menghadirkan informasi dan argumentasi saja. Tetapi penulisan sejarah terikat oleh aturan-aturan logika dan bukti-bukti empirik, penulisan sejarah juga merupakan hasil karya sastra yang menuntut kejelasan struktur dan gaya bahasa aksentuasi serta nada retorika tertentu. Sebelum melakukan penulisan sejarah atau historiografi sejarawan harus melakukan penelitian sejarah terlebih dahulu yang dapat di ambil dalam beberapa bentuk seperti paper, artikel, atau buku bahkan dalam bentuk buku yang berjilid-jilid, dari masing bentuk tersebut memiliki prinsip yang berbeda-beda (Sumargono, 2021).

Pada tahap ini peneliti akan menuliskandan merangkai serta menyusun atas fakta-fakta sejarah yang sudah didapat, penulisan disusun dalam bentuk skripsi berdasarkan metode penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan penduan penulisan Universitas Lampung, serta peneliti akan menyampaikan penulisan hasil analisis dari penelitian yang sudah peneliti lakukan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2010). Teknik

pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data yang ditetapkan. Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas, teknik pengumpulan data adalah hal yang utama untuk melakukan penelitian tanpa mengetahui teknik pengumpulan data untuk melakukan penelitian maka, penelitian tidak bisa berjalan dengan lancar atau bisa disebut data tidak valid. oleh karena itu hal utama yang harus ditentukan oleh penelitian yaitu bagaimana teknik pengumpulan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-tes terdiri dari, observasi, angket, dokumentasi dan wawancara (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Arikunto (2002) menyebutkan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Berdasarkan kedua pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hasil media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang surat kabar *Medan Prijaji*.

2. Teknik Studi Pustaka

Menurut Koentjaraningrat, teknik studi pustaka adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data atau fakta sejarah dengan membaca buku-buku literatur, majalah, dokumen atau arsip, surat kabar atau brosur yang tersimpan dalam perpustakaan. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan bahan-bahan pustaka guna mendapatkan buku-buku sumber yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, karena salah satu

hal yang perlu dilakukan dalam persiapan penelitian adalah memanfaatkan dengan maksimal sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan jasa informasi yang tersedia (Koentjaraningrat, 1997) .

Menurut buku kutipan Danial dan warsinah, teknik studi pustaka adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, leaflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Buku tersebut dianggap sebagai sumber data yang akan diolah dan dianalisis seperti banyak dilakukan oleh ahli sejarah, sastra, dan bahasa Teknik studi kepastakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan menelusuri literatur yang ada serta menelaahnya secara tekun menurut Hanin dalam buku kutipan (Danial dan Warsinah, 2009).

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir (1998) mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Rijali, 2018). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data historis. Teknik analisis data historis adalah analisis data sejarah yang menggunakan kritik sumber sebagai metode untuk menilai sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan sejarah (Sjamsuddin, 1996). Menurut Kartodirdjo mengatakan bahwa analisis sejarah adalah menyediakan suatu kerangka pemikiran atau kerangka referensi yang mencakup berbagai konsep dan teori yang akan dipakai dalam membuat analisis itu. Data yang telah didapat diinterpretasikan, isinya dianalisis dan analisis data harus bertumpuan pada kerangka teori yang dipakai sehingga menghasilkan fakta-fakta yang relevan dengan penelitian (Kartodirdjo, 1992).

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa teknik analisis data historis merupakan cara dalam melakukan kegiatan analisis sejarah dengan berdasar pada kepada kerangka teori yang diawali dengan pengumpulan data kemudian kritik sumber

selanjutnya penafsiran data dan langkah terakhir adalah historiografi. Pada langkah akhir peneliti akan melakukan penulisan sejarah sesuai dengan data yang sudah dianalisis oleh peneliti.

Aktivitas dalam analisis data historis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya tidak jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu (Rijali, 2018). Pada proses ini peneliti melakukan reduksi data yang berarti peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya data tersebut dipilah sesuai dengan tema yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan akan disingkirkan. Hasil dari reduksi data kan di kumpulkan sehingga tampilannya utuh. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses peneitian pemaparan sehingga lugas dalam kesimpulannya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2018).

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori),

penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh (Rijali, 2018).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil pembahasan penulis, Bahwasannya aspek-aspek yang ditulis oleh *Medan Prijaji* dalam fungsinya sebagai kontrol sosial pada tahun 1907-1912, yaitu:

5.1.1 Fungsi Pers Sebagai Kontrol Sosial dalam Aspek Penilaian

5.1.1.1 Rubrik Opini Berjudul “*Dari Maksoed-Maksoed Baik, Dan Idoeng-Idoeng Lilin*” yang terbit pada 16 April 1910. Aspek penilaian pada tulisan ini menyoroti tentang buruk kasus korupsi. Tulisan tersebut membahas tentang kasus-kasus korupsi yang terjadi pada masa itu. Opini ini berisi penilaian Tirto kepada beberapa pejabat yang melakukan tindakan korupsi.

5.1.1.2 Kolom Berjudul “*Nasehat*”. Rubrik ini terbit pada hari Sabtu, 8 Januari 1910 nomor 1. Penilaian dari kolom Nasehat itu adalah tentang baiknya hidup mengikuti perkebang zaman yang ada artinya kita harus terus berkebang dan buruknya jika kita ketinggalan zaman maka kita akan mengalami kesulitan.

5.1.1.3 Artikel Berjudul “*Fikiran Djahat Djangan Sampe Menoelar (Berjangkit)*” terbitan nomor 5 pada 3 february 1910. Isi artikel ini penilain tentang buruknya mencampur narapidana yang masuk penjara dengan pelanggaran ringan dengan narapidana yang masuk penjara dengan kasus kriminal. Hal ini ditakutkan fikiran jahat narapidana yang dipidana karena kasus kriminal mempengaruhi narapidana yang melakukan pelanggaran ringan sehingga narapidana tersebut dan terhasut untuk berbuat kriminal saja karena dirinya sudah kepalang masuk penjara dan namanya sudah jelek dimasyarakat.

5.1.1.4 Rubrik Informasi Berjudul "*Aneka Warta*" terbit pada 19 maret 1910, rubrik aneka warta diatas berisi tentang seorang Bupati di Jawa Tengah yang sedang dicari oleh pihak berwajib karena tersangkut masalah dengan industri pabrik gula namun Bupati tersebut malah sedang mencari istri baru yang kaya.

5.1.2 Fungsi Pers Sebagai Kontrol Sosial dalam Aspek Kritik

5.1.2.1 Rubrik Informasi Berjudul "*Dari Hal Oeang Geheim Politie*" terbit pada 08 Januari 1910. Berita paa tulisan ini berisi tentang kritik yang ditujukan kepada pejabat yang melakukan penyalah gunaan wewenang kekuasaan yakni para kepala desa yang tidak menjalankan tugasnya dengan benar.

5.1.2.2 Cerita Bersambung Berjudul "*Oleh-Oleh Dari Tempat Pemboeangan*" terbit pada 09 April 1910. Tulisan diatas berisi kritikan yang ditunjukkan kepada pemerintah Belanda yang ditulis oleh Tirta saat dirinya dihukum di tempat pembuangan Teluk Betung Lampung selama 2 bulan. Menceritakan tentang kesulotan yang dialami oleh orang-orang pribumu yang mana kondisi ini sudah diceritakan dalam buku Max Havelaar karya Multatuli yang kejadiannya sudah 50 tahun lalu tetapi masih terjadi hingga kini di keresidenan Banten.

5.1.2.3 Artikel Berjudul "*Hari Kapankah Pembsar Jang Wadjib Membri Pertoeloengan Pada Kita Orang Prijaji Opiumregie, Biar Kedeoakaan Jang Terkandoeng Lekas Ilang?*" terbit pada 12 Maret 1910. Tulisan ini berisi tentang kritik yang ditulis dengan bentuk sarkas, disebutkan mungkin para pejabat pemerintah membenci pekerja Opium Regei karena mereka menjual candu atau opium. Dari tulisan tersebut dapat kita ketahui bahwa isinya berupa kritikan yang ditujukan kepada pemerintah untuk peduli kepada pekerja opium regei dan naikanlah gaji pekerja opium regei.

5.1.2.4 Surat Pembaca Berjudul "*Mengapa Dibedakan*" terbit pada tanggal 2 April 1910. Tulisan ini berisi tentang kritik yang ditujukan kepada pemerintah untuk lebih memeprhatikan nasib guru dan naikanlah gaji

guru. Karena gaji yang diterima guru itu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari guru.

5.1.3 Fungsi Pers Sebagai Kontrol Sosial dalam Aspek Saran

- 5.1.3.1 Opini Berjudul “*Kapelitan Gouverment Itoe Djadi Pandoman Betapa Kanak-Kanak Misti Di Pelandjari Akan Djadi Prijaji Ketjil*” terbit pada Januari 1909. Opini diatas berisi tentang saran *Medan Prijaji* yang ditunjukkan kepada pemerintah Hindia Belanda yakni Gouverment yang pelit kepada pekerja Hulp Ondercolleteur tidak memberi biaya transportasi bagi Hulp Onder Colloeteur di distrik Banyuwangi dalam melakukan pekerjaannya
- 5.1.3.2 Artikel Berjudul “*Sekolah Hakim Dan Dokter*” terbit pada tanggal 8 Januari 1910. Berisi tentang saran yang diberikan kepada pemerintah Hindia Belanda untuk memberikan hak yang sama dengan dengan hakim dan dokter pribumi dan tidak memperkerjakan hakim Eropa yang tidak berpendidikan hukum serta naikan gaji pegawai *Binlands Bestuur* yang berasal dari bangsa Pribumi.
- 5.1.3.3 Cerita Bersambung Berjudul “*Wong Tjilik Ketjepit Sampe Mendelik*” terbit pada 9 april 1910. Cerita bersambung ini berisi saran kepada pemerintah untuk lebih mempedulikan nasib rakyat miskin akibat pendirian pabrik gula.
- 5.1.3.4 Artikel Berjudul “*Fikiran Djahat Djangan Sampe Menoelar (Berjangkit)*” , artikel ini berisi saran kepada masyarakat dan pemerintah, saran kepada masyarakat agar tidka mudah terpengaruh hasutan orang-orang jahat dan saran kepada pemerintah adalah untuk tidak mencampur sel penjara bagi narapidana karena kasus kriminal dan pelanggaran ringan

5.2 Saran

Sehubungan dengan penelitian dan penulisan skripsi terkait Fungsi Pers *Medan Prijaji* pada Tahun 1907-1912 yang telah penulis selesaikan, maka penulis akan menyampaikan beberpa saran, yakni sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang ingin meneliti terkait *Medan Prijaji*, penulis menyarankan untuk menyempurnakan data yang sudah diperoleh dari penelitian ini dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi dalam penelitiannya.

5.2.2 Bagi Pembaca

Diharapkan dengan adanya skripsi ini dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat dalam menambah wawasan pembaca terkait fungsi pers *Medan Prijaji* pada tahun 1907-1912

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adam, A. Loebis, A. & Joebhaar, M. (2003). *Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran ke-Indonesia-an, 1855-1913*. Jakarta: Hasta Mitra.
- ANRI. (2014). *Jejak Kebangkitan Nasional*. Edisi 63. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia
- Arikunto, S dkk. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- As'ad, M., R. (2012). *Tirto Adhi Soerjo: Bapak Pers Indonesia*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran
- Daliman.A. 2018. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Danial dan Wasriah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium PKn Universitas Pendidikan Nasional.
- Efendi, A. (2020). *Perkembangan Pers di Indonesia*. Jakarta: CV Pamularsih.
- Hakim, M. A. (2020). *Tirto Adhi Soerjo Bapak Pers Indonesia*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.
- Hamid, A., R. & Hamid, M., S. (2014). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Harsono, A. (2010). *Agama Saya Adalah Jurnalisme*. Yogyakarta: Kanisius
- Horton, P.,B dan Hunt, C.,L. (1999). *Sosiologi Jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Hugiono & Pirwantana, P., K. (2002). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kartodirjo, S. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat, S.(1997). *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia

- Kusumaningrat, Hikmat & Purnama. (2007). *Jurnalistik: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noeng, M. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake.
- Nurudin, (2008). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Peter L. Berger. (1978). *Invitation to Sociology: A Humanistie Perspective (Harmondswo)*. Mid-dlesex: Penguin Books.
- Riduwan, (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sjamsuddin, H. (1996). *Metodologi Sejarah*. Jakarta : Depdikbud Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Smith, A. D. (1991). *National Identity*. Reno:University of Nevada Press.
- Soekanto, S. (1981). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono. (2009). *Kamus Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Aflabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono W. (2014). *Teori dan Metodologi Sejarah*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sumargono, (2021). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Taufik Rahzen, dkk. (2007). *Tanah Air Bahasa: Seratus Jejak Pers di Indonesia*. Yogyakarta: I:BOEKOE.
- Tim Penulis. (1990). *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 15*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.
- Toer, P., A. (1985). *Sang Pemula*. Jakarta:Hasta Mitra.
- Travis, H. (1969). *Social Control Theory*. Berkeley: Univercity of California Press.

Usman, K., S (2009). *Ekonomi Media: Pengantar Konsep dan Aplikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Yuliantri, R.,A.,D, dkk. (2012) *Seabad Pers Perempuan: Bahasa Ibu Bahasa Bangsa*. Yogyakarta: I:BOEKOE.

Jurnal

Anarta, F., dkk. (2021). Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*. 2(3), 485-498.

Anggraini, M., Solfema, S., & Ismaniar, I. (2018). Hubungan antara kontrol sosial masyarakat dengan perilaku sosial anak usia dini. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 65-78.

Arnus, S. H. (2015). Jejak Perkembangan Sistem Pers Indonesia. *Jurnal Al-Munzir*, 8(1), 103-113.

Budiman, A. (2016). Menuju “Kebangsaan” Pendekatan Teori Konflik: Sejarah Perkembangan Intelektual Di Indonesia. *Jurnal Artefak*, 4(2): 135-146.

Chaniago, D. M., & Umairah, U. R. (2018). Sejarah Pers Kolonial Di Indonesia. *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 8(16): 27-43.

Fachrurozi, M. H. (2019). Politik etis dan bangkitnya kesadaran baru pers bumiputra. *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 2(1).

Gunawan, I. (2017). The Function of Implementation of Social Control to Boarding Houses in Simpang Baru Tampan, Pekanbaru. *JOM. Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), 1-14.

Habib, M. (2017). Pers dan Bangkitnya Kesadaran Nasional Indonesia pada Awal Abad XX. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 13(1).

Halim, A., Maryani, H., Saragih, A., & Siregar, B. J. (2022). Kontrol Sosial Terhadap Perkembangan Kebudayaan Pada Masyarakat Dan Pengaruh Budaya Terhadap Lingkungan (Sebuah Kajian Antropologi Hukum). *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 7(2), 136-142.

Hutagalung, I. (2013). Dinamika sistem pers di Indonesia. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2): 156-163.

Iramdhan, I. (2019). Sejarah Perkembangan Pers di Indonesia Ditinjau dari Segi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(3): 53-65.

- Lamalo, A. A. (2013). Penerapan prinsip firewall di Harian Manado Post (on the application of firewall principle in Manado Post Daily). *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4).
- Masduki. (2006). Kontroversi regulasi penyiaran di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 1(1): 53-64.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33): 81-95.
- Riyanto, B. (2012). Peran Pers Dalam Menumbuhkan Nasionalisme. *Jurnal Transformasi*, 14(22): 1-7.
- Sahputra, D. (2020). Implementasi Hukum Pers di Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 20(2), 259-274.
- Sari, S. T. N., Widyaningyun, D. N., & Widiyarta, A. (2021). Peran media digital cakrajatim.com sebagai fungsi kontrol sosial di kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 10(2), 136-142.
- Sitompul, P., & Dirgahayu, D. (2014). Kepuasan masyarakat terhadap pers berbahasa Sunda. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(1).
- Suharyanto, A. (2016). Surat kabar sebagai salah satu media penyampaian informasi politik pada partisipasi politik masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal*, 6(2), 123-136.
- Wahyudi, R. (2020). Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Dampak Penggunaan Smartphone Pada Anak Remaja Di Mangkupalas Kecamatan Samarinda Seberang. *Ejournal Sosiatri-Sosiologi*, 8(1), 231-244.
- Wardah, E.,S. (2014). Metode Penelitian Sejarah. *Tsaqofah* 12(2), 163–175.
- Yacob, D. W. U., & Syam, F. (2016). Gerakan Politik Tirto Adhi Soerjo. *POLITIK*, 12(1): 1749-1756.

Skripsi

- Dewi, S. (2014). Peran New Zealand Dalam Pakta Anzus (Australia, New Zealand, United States) Tahun 1951-1985. (*Skripsi*). Univesritas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Hilmi, A. (2016). Suara Politik, Pers *Medan Prijaji*: Kajian Terhadap Tulisan R.M Tirto Adhisoerjo Tahun 1909-1910. (*Skripsi*). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Artikel

KEMDIKBUD, (2019). R.M. Tirta Adhi Soerjo (1880-1918). (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan).

Qothrunnada, K. (2022). 10 Contoh Kalimat Saran, Arti, Ciri, dan Karakteristiknya. Retrieved from detik.com: <https://www.detik.com/bali/berita/d-6385605/10-contoh-kalimat-saran-arti-ciri-dan-karakteristiknya>.

Utami, S., N. & G, S. (2021). 5 Fungsi Pers sebagai Media Massa. Retrieved from Kompasiana.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/03/24/134832769/5-fungsi-pers-sebagai-media-massa>

Surat Kabar

Het Nieuws Van Den Dag, 27 Oktober 1911

Medan Prijaji, Januari 1909

Medan Prijaj, 8 Januari 1910

Medan Prijaj, 03 Februari 1910

Medan Prijaj, 12 Maret 1910

Medan Prijaj, 19 Maret 1910

Medan Prijaj, 26 Maret 1910

Medan Prijaj, 02 April 1910

Medan Prijaj, 09 April 1910

Medan Prijaj, 16 April 1910

Undang-undang

Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 Tentang Pers.

Kamus

Kamus Besar Bahasa Indonesia